

PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT DENGAN PEMOTONGAN TALI
PUSAT SEGERA SETELAH LAHIR DI BPM SATRIA SISWIHIPNI
DAN BPM TETY SEPTIANA JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN.

Vida Wira Utami¹, Anggraini^{2*}, Ely Ermawati³

^{1,2}Dosen Fakultas Kedokteran Prodi Kebidanan Universitas Malahayati

³Fakultas Kedokteran Prodi Kebidanan Universitas Malahayati

Email : albarr_arsenio@yahoo.com

**ABSTRACT: DIFFERENCES IN THE DELIVERY OF THE CORNER WITH THE
CUTTING OF THE CORNER IMMEDIATELY AFTER BIRTH AT BPM SATRIA
SISWIHIPNI AND BPM TETY SEPTIANA JATI AGUNG SOUTH LAMPUNG**

Intriductions: Based on the 2019 South Lampung Health Office Profile, there were 23 cases of neonatal death, 1 case of infant death, and no under-five mortality. The highest causes of death are asphyxia, low birth weight, and infection. The Jati Agung area is one of the contributors to the morbidity of umbilical cord infection in neonates. The importance of a unified approach to maternal and infant care, and clearly stated. With the delay in clamping, the baby will get an additional 50-100 ml of blood, known as a placental transfusion (Aprilia, 2011).

Purpose: The purpose of the study was to find out the difference in the length of umbilical cord detachment with cutting the umbilical cord immediately after birth at BPM Satria Siswihpni and BPM Tety Septiana Jati Agung, South Lampung in 2021.

Method: This type of research uses quantitative approach to control time series design. The population in this study were all mothers giving birth at BPM Satria Siswihpni and BPM Tety Septiana Jati Agung, South Lampung with an average of 45 deliveries and 48 deliveries. The sample in this study were 30 respondents, 15 control groups, 15 intervention groups. The sampling technique used Accidental Sampling. Data analysis techniques are Univariate Analysis and Bivariate Analysis with independent t-test

Result: Univariate analysis results showed that the average value of umbilical cord detachment with delay was 3.93, standard deviation 1.033. The mean value of immediate cut release was 5.93, standard deviation 1.580. The results of the bivariate t test obtained a value of ($p = 0.000$).

Conclusion: there were difference in the length of the release of the umbilical cord with cutting the umbilical cord immediately after birth with a delay in cutting the umbilical cord at BPM Satria and BPM Tety, South Lampung in 2021. It is expected that health workers will postpone cutting umbilical cord in BBL.

Keywords: umbilical cord detachment, immediate cutting, delaying umbilical cord cutting

INTISARI:PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT DENGAN PEMOTONGAN TALI PUSAT SEGERA SETELAH LAHIR DI BPM SATRIA SISWIHIPNI DAN BPM TETY SEPTIANA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.

Latar Belakang: Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan Tahun 2019, terdapat 23 kasus kematian neonatal, 1 kasus kematian bayi, dan tidak ada kematian balita. Penyebab kematian tertinggi yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi. Wilayah Jati Agung salah satu penyumbang angka kesakitan infeksi tali pusat pada neonatal. Pentingnya penyatuan pendekatan asuhan ibu dan bayi, dan menyatakan dengan jelas. Dengan adanya penundaan pengkleman bayi akan mendapatkan tambahan 50-100 ml darah yang dikenal dengan transfuse plasenta (Aprilia, 2011). Tujuan penelitian diketahui Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir Di BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2021.

Metode Penelitian: jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan control time series design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan dengan rata-rata 45 persalinan dan 48 persalinan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, 15 kelompok control, 15 kelompok intervensi. Teknik sampling menggunakan Accidental Sampling. Teknik analisa data yaitu Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan Uji t independent

Hasil : Hasil Analisis Univariat menunjukkan nilai rata-rata pelepasan tali pusat dengan penundaan adalah 3,93, standar deviasi 1,033. Nilai rata-rata pelepasan pemotongan segera adalah 5,93, standar deviasi 1,580. Hasil bivariat dengan uji t didapatkan nilai ($p=0,000$) artinya **Kesimpulan:** Ada perbedaan lama pelepasan tali pusat dengan pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan penundaan pemotongan tali pusat di BPM Satria dan BPM Tety Lampung Selatan Tahun 2021. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan penundaan pemotongan tali pusat pada BBL

Kata Kunci : Pelepasan Tali Pusat, Pemotongan segera, tunda pemotongan tali pusat

PENDAHULUAN

Kesehatan bayi merupakan modal dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan itu maka perlu perawatan bayi yang baik dan benar supaya terhindar dari infeksi khususnya infeksi kuman anaerob. Dalam perawatan bayi baru lahir perlu diperhatikan mengenai perawatan tali pusat dengan dipotong dan diikatnya tali pusat maka menyebabkan pemisahan fisik antara bayi dengan ibunya selanjutnya tali pusat dirawat dalam keadaan steril atau bersih dan kering . Tempat masuknya kuman ini biasanya dari tali pusat oleh karena alat pemotongan tali pusat tidak steril atau cara merawat tali pusat yang tidak mengindahkan tindakan aseptik dan antiseptic (Sodikin, 2012).

Menurut Syafudin (2009), bahwa dewasa ini 45% kematian bayi terjadi pada usia kurang dari 1 bulan. Penyebab utama kematian neonatus adalah tetanus neonatorum, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan asfiksia. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian neonatus diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin dengan pertolongan persalinan bersih dan perawatan tali pusat yang higienis.

Di Provinsi Lampung tahun 2019 didapat jumlah angka kematian neonatal, bayi, dan balita di seluruh kabupaten sebanyak 510 kasus kematian, diantaranya 404 kematian neonatal, 79 kematian bayi, dan 27 kematian balita (Profil Dinas Kesehatan, 2019).

Di Kabupaten Lampung Selatan sendiri tahun 2019 berdasarkan data yang dilaporkan terdapat 23 kasus

kematian neonatal, 1 kasus kematian bayi, dan tidak ada kematian balita. Penyebab kematian tertinggi yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi. Wilayah Jati Agung salah satu penyumbang angka kesakitan infeksi tali pusat pada neonatal (Profil Dinas Kesehatan, 2019).

Penundaan pengkleman (atau tidak sama sekali diklem) adalah cara fisiologis dalam perawatan tali pusat, dan pengkleman tali pusat secara dini merupakan intervensi yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut (Aprilia, 2011).

Transplasenta ini dapat memberi bayi 30% lebih banyak volume darah dan hingga 60% lebih banyak sel batang darah. (McDonald, 2014). Darah ini mengandung zat besi, sel darah merah, sel induk, sel batang dan bahan gizi lain, yang akan bermanfaat bagi bayi dalam tahun pertama kehidupannya. Hilangnya 30 ml darah ke bayi baru lahir adalah setara dengan hilangnya 600 ml darah untuk orang dewasa. Asuhan persalinan umum dengan pemotongan tali pusat sebelum berhenti berdenyut memungkinkan bayi baru lahir kehilangan 60 ml darah, yang setara dengan 1200 ml darah orang dewasa

Penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan prosedur standar yang selalu dilakukan saat bayi dilahirkan. Namun sampai saat ini waktu yang paling tepat untuk penjepitan dan pemotongan tali pusat masih menjadi perdebatan oleh para ahli. Waktu penjepitan tali pusat dibagi menjadi 3 kategori yakni: early cord clamping/dini (<1 menit setelah bayi lahir); intermediate cord clamping (1-3 menit setelah bayi lahir) dan late cord clamping/tunda (> 3 menit).

Sebagian ahli berpendapat bahwa waktu penjepitan tali pusat tergantung pada pengalaman ahli kebidanan. Penjepitan sampai saat tali pusat berhenti berdenyut dapat dilakukan pada bayi normal, sedangkan pada bayi gawat (*high risk baby*), penjepitan tali pusat secepat mungkin untuk dilakukan tindakan resusitasi (Astuti Puji Dyah dkk. 2017)

Penelitian Nurrochmi E, Hapitria dkk (2014) memberikan gambaran bahwa rata-rata waktu yang tepat untuk dilakukan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir adalah kurang lebih 45 menit atau ditunda sampai tali pusat berhenti berdenyut.

Penundaan pemotongan tali pusat menghasilkan waktu pelepasan plasenta yang lebih cepat, waktu pelepasan/puput tali pusat yang lebih cepat, dan keberhasilan *bounding attachment* yang lebih baik dibandingkan dengan melakukan pemotongan tali pusat segera setelah lahir (Ratnasari, Lia DKK, 2013). Secara medis, penundaan pemotongan tali pusat selama 3 jam saja dapat dipercaya memberikan asupan darah sebanyak 30 mililiter dari plasenta, yang nutrisinya sebanding dengan 60 mililiter darah orang dewasa. (Roesma dan Mulya, 2014).

Pemilihan tempat penelitian pada BPM Satria Siswihpni Dan BPM Tety Septiana dikarenakan BPM tersebut memiliki pasien yang lebih banyak dibandingkan BPM lainnya, sehingga mencukupi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, di wilayah jati agung terdapat 19 bidan desa. Bidan Satria Siswihpni dan Bidan Tety

Septiana merupakan salah satu yang memiliki bayi baru lahir terbanyak. Bidan Satria dalam pemotongan tali pusat pada bayi dilakukan segera setelah bayi lahir (< 3 menit). Dan hasil survey dari 10 ibu yang memiliki bayi mengatakan bahwa tali pusat bayinya lepas ≥ 7 hari. Bidan Tety dalam menolong persalinan sudah menerapkan penundaan pemotongan tali pusat > 3 menit, dan hasil survey dari 10 ibu yang memiliki bayi mengatakan bahwa tali pusat bayinya lepas pada usia 4-7 hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan penundaan pemotongan tali pusat di BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. Waktu penelitian dilaksanakan bulan 12 Februari - 28 Juli 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan desain *control time series design*, Populasi semua ibu bersalin di BPM Satria Siswihpni Dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan dengan sampel 15 sampel untuk masing-masing kelompok Analisis statistic menggunakan analisa Univariat dan Bivariat dengan uji *t independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pelepasan Tali Pusat Dengan Pemotongan Segera di BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung selatan Tahun 2021

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min.	Mak.	95% CI
Pelepasan Tali pusat dengan pemotongan segera	15	5,93	6,00	1,580	3	8	5,06-6,81

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 hasil penelitian didapatkan bahwa pelepasan tali pusat dengan pemotongan segera dari 15 responden penelitian diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata pelepasan adalah sebesar 5,93, dengan nilai median sebesar 6,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,580.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa pelepasan tali pusat didapatkan waktu minimal pelepasan yaitu sebesar 3 hari dan waktu maksimal pelepasan yaitu sebesar 8 hari. Hasil estimasi interval juga dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata pelepasan tali pusat dengan pemotongan segera adalah antara 5,06 sampai dengan 6,81.

Pelepasan Tali Pusat Dengan Penundaan Pemotongan di BPM Satria Siswihpni dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung selatan Tahun 2021

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min.	Mak.	95% CI
Pelepasan Tali pusat Dengan Penundaan Pemotongan	15	3,93	3,00	1,033	3	5	3,36-4,51

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 hasil penelitian didapatkan bahwa pelepasan tali pusat dengan penundaan pemotongan dari 15 responden penelitian diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata pelepasan adalah sebesar 3,93, dengan nilai median sebesar 3,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,033.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa pelepasan tali pusat didapatkan waktu minimal pelepasan yaitu sebesar 3 hari dan waktu maksimal pelepasan yaitu sebesar 5 hari. Hasil estimasi interval juga dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rata-rata pelepasan tali pusat dengan penundaan pemotongan adalah antara 3,36 sampai dengan 4,51.

Analisis Bivariat

Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir dengan Penundaan Pemotongan di BPM Satria Siswihpni Dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan

Variabel	N	Mean	SD	SE	<i>p value</i>
Pelepasan Tali pusat Dengan	30	3,93	1,033	0,267	0.000

Penundaan Pemotongan					
Pelepasann Tali pusat dengan pemotongan segera		5,93	1,580	0,408	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, menampilkan hasil uji t dengan asumsi varians kedua kelompok sama (*equal variances assumed*) dan uji t dengan asumsi varian kedua kelompok tidak sama (*equal varians not assumed*). Adapun untuk memilih hasil uji mana yang akan dipakai, maka dapat dilihat dari uji kesamaan varian melalui uji levene. Jika nilai $p < \alpha$ maka varian berbeda, dan jika nilai $p > \alpha$ maka varian dikatakan sama dengan nilai α , sebesar 0,05. Hasil uji levene terlihat nilai Pvalue untuk F lavene adalah sebesar 0,234

berarti bahwa varian kedua kelompok adalah sama, karena nilai $Pv > \alpha$. Jadi, uji t yang dipakai adalah pada varian yang sama (*equal variances assumed*). Hasil penelitian diatas didapat nilai $Pv = 0,000$, yang berarti bahwa pada α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir di BPM Satria Siswihipni Dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis bivariat diperoleh $P=0,000$ yang berarti bahwa pada alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Pemoongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir di BPM Satria Siswihpni Dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida (2020) tentang hubungan lama waktu pemoongan tali pusat dengan lama waktu puput di BPS L dan BPS D. Kecamatan Teluk Naga Tangerang, didapatkan hasil analisis bahwa bayi yang memiliki waktu puput cepat sebanyak 64% dan bayi dengan waktu puput lama sebanyak 36%. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama waktu pemoongan tali pusat dengan waktu puput.

Penelitian Siti Rochmaedah dkk (2019) tentang pengaruh penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar HB bayi dan lama pelepasan tali pusat didapatkan hasil terdapat perbedaan rerata hasil kadar Hb bayi dengan p value $0.03 < 0.05$, sedangkan untuk pelepasan tali pusat tidak berpengaruh signifikan dengan p value $0.06 > 0.05$.

Pada saat lahir tali pusat diklem atau diikat dan dalam beberapa hari akan mengerut, kering dan lepas. Tali pusat umumnya berwarna kebiru-biruan dan panjang sekitar 2,5-5 cm segera setelah dipotong. Penjepit tali pusat digunakan untuk menghentikan perdarahan. Penjepit tali pusat ini dibuang ketika tali pusat sudah kering, biasanya sebelum ke luar dari rumah sakit atau dalam waktu 24 jam hingga 48 jam setelah lahir. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (umbilical stamp), akan mengering

dan biasanya akan terlepas sendiri dalam satu minggu setelah lahir dan luka akan sembuh dalam 15 hari (Meiliya & Karyuni, 2019)

Pemisahan yang terjadi antara pusat dan tali pusat dapat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri. Pada proses pemisahan secara normal jaringan yang tetinggal sangat sedikit, sedangkan pemisahan yang dilakukan infeksi masih menyisakan jaringan dalam jumlah banyak yang disertai dengan timbulnya abdomen pada kulit (Sodikin, 2012)

Pada bayi yang memiliki tanda-tanda infeksi, seperti: pangkal tali pusat dan daerah sekitar berwarna merah, keluar cairan yang berbau, ada darah yang keluar terus menerus, bayi demam tanpa sebab yang jelas maka kondisi tersebut menandakan munculnya penyulit pada neonatus yang disebabkan oleh tali pusat (Hidayat, 2008).

Berdasarkan penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pemoongan tali pusat segera setelah lahir tetap memiliki waktu normal terhadap lamanya pelepasan tali pusat namun tidak secepat jika dilakukan penundaan pemoongan tali pusat pada bayi baru lahir. Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden yang dilakukan penundaan pemoongan tali pusat terdapat 8 responden dengan lama pelepasan tali pusat 3 hari, dan 7 responden dengan lama pelepasan tali pusat 5 hari. Responden yang mengalami waktu lepas tali pusat 5 hari rata-rata memiliki usia 20-30 tahun dengan

tingkat pendidikan SD dan kehamilan primipara. Hal ini dimungkinkan memiliki hubungan terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi. Usia ibu hamil antara 20-30 tahun dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kehamilan primipara memungkinkan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di rumah dan kurangnya pengalaman ibu dalam melakukan perawatan pada tali pusat bayi, sehingga menyebabkan proses kering dan lepasnya tali pusat bayi menjadi lebih lama dibandingkan dengan 8 responden lainnya yang sama-sama dilakukan penundaan pemotongan tali pusat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata

pelepasan tali pusat dengan penundaan pemotongan adalah 3,93, standar deviasi 1,033, minimal penyembuhan 3 hari, maksimal penyembuhan 5 hari, dengan nilai CI 95%= 3,36 - 4,51. Nilai rata-rata pelepasan pemotongan segera adalah 5,93, standar deviasi 1,580, minimal penyembuhan 3 hari, maksimal penyembuhan 8 hari, dengan nilai CI 95%=5,06 -6,81. Hasil uji statistik didapatkan nilai $Pvalue=0,000$, terbukti ada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir di BPM Satria Siswihpni Dan BPM Tety Septiana Jati Agung Lampung Selatan. Saran Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan penundaan pemotongan tali pusat pada BBL

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2019). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Puji Dyah dkk. (2017). *Waktu Efektif Penjepitan Tali Pusat Terhadap Luaran Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Baety, N. A. (2011). *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewi, L.N.V. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). *Profil Dinas Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Evayanti, Yulistiana., Isnaini, Nurul., Yuliasari, Dewi. (2019). Pengaruh Penundaan Pemotongan Tali Pusat Dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin Dan Hematokrit Dalam Darah Di Bidan Praktik Swasta (BPS) Rosbiatul Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kotabandar Lampung Tahun (2017). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2017, Vol.3 No.4 236-242.
- Hastono, SP. (2016). *Analisis Data*. FKM Universitas Indonesia
- Hidayat, A.A.A. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jitowijoyo, S., Kristiyanasari, W. (2017). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Cetakan II. Yogyakarta: Muha Medika
- Kemenkes. (2018). *Buku Ajar Praktik Klinik Kebidanan II*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2018
- Meiliya, E., Karyuni, E. (2019). *Buku Manajemen Masalah Bayi Baru*

- Lahir. Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta
- Mercer JS, Nelson CC dan Skovgaard RL. (2000). Umbilical cord clamping: beliefs and practices of american nurse-midwives. *Journal of Midwifery & Women's Health* 2000:45:58-66.
- Munawaroh, M., & Sejati, A. R. (2018). Pengaruh penundaan pemotongan tali pusat terhadap lama lahir plasenta, lama puput tali pusat dan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di RB Anny Rahardjo dan RB Rosnawati Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1). Diakses pada tanggal 16 Januari 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Nurrochmi, E., Hapitria, P., & Suhaemi, C. (2014). Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Penundaan Pemotongan Tali Pusat Dengan Yang Segera Dipotong Pada Persalinan Normal Di Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Periode Februari-Maret 2014. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(3), Diakses pada Tanggal 20 Maret 2021.
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi*. Jakarta: Penerbit Dunia Sehat
- Rochmaedah. Nugroho. dkk (2019). *Pengaruh Penundaan Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar HB Bayi dan Lama Pelepasan Tali Pusat*. *Global Health Science Vol 4 (2) Juni 2019*. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2021.
- Saifuddin, A. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Cetakan 7. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sodikin. (2012). *Buku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Alfabeta Bandung
- Suririnah. (2011). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Wiknjosastro, Hanifa. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta
- Zuhrotunida. (2020). *Hubungan Lama Waktu Pemotongan Tali Pusat Dengan Lama Waktu Puput di BPS L dan BPS D, Kecamatan Teluk Naga, Tangerang*. *Indonesia Midwifery Journal, Vol 3 No 2 Tahun 2020*. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2021